

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SEKOLAH DASAR

Imam Muhammad Taufik¹, Ghina Alifia², Siti Patonah³, Syaefudin⁴

^{1,2,3} PPG Universitas PGRI Semarang

⁴ SD Negeri Srandol Kulon 02

¹Imamtaudik958@gmail.com, ²Peserta.39502@ppg.belajar.id,

³sitifatonah@upgris.ac.id, ⁴syaefudin.udin7@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to demonstrate the application of a project-based learning model in the IPAS subject for fifth-grade elementary school students and to reflect on the pedagogical development of educators during clinical teaching practice. This study employs a simple action research approach, utilizing data collected through pre- and post-tests or across several stages of implementation. The research subjects were fifth-grade students at SDN Srandol Kulon 02 in Semarang City. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of the project-based learning model described student participation in Stimulus, Problem Identification, Data Collection, Data Processing, Verification, and Drawing Conclusions. Collaborative reflection with clinical supervisors also indicated an improvement in educators' abilities to design instruction, manage the classroom, and provide feedback. These findings suggest that clinical learning practices can serve as a space for developing educators' professional competencies while simultaneously enhancing the quality of the learning process.

Keywords: PjBL Model, IPAS, Elementary School

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk membuktikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran IPAS Kelas V SD serta merefleksikan perkembangan pedagogis pendidik selama praktik pembelajaran klinis. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK sederhana dengan data yang diperoleh dari data sebelum-sesudah atau beberapa tahap implementasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V di SDN Srandol Kulon 02 Kota Semarang. Data dianalisis melalui reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek mendeskripsikan partisipasi peserta didik dalam Stimulus, Identifikasi Masalah, Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Pembuktian, dan Menarik Kesimpulan. Refleksi kolaboratif bersama supervisor klinis juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pendidik dalam merancang instruksi, mengelola kelas, dan memberikan umpan balik. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik pembelajaran klinis dapat menjadi ruang pengembangan kompetensi profesional pendidik sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Kata Kunci: Model PjBL, IPAS, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan metode belajar yang berorientasi pada siswa. Dalam model ini, peserta didik mengerjakan proyek yang berhubungan dengan masalah nyata yang dihadapi sehari-hari. Melalui PjBL, siswa mendapatkan peluang untuk memperbaiki keterampilan krusial di abad ke-21 yang mencakup analisis kritis, inovasi, interaksi, dan kolaborasi (Amroni et al., 2024). Melalui kegiatan proyek, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara konseptual, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses menemukan, memahami, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang dihadapi (Kause & Paut, 2024). Selain itu, peserta didik dapat mengonstruksi

pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, aktif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan nyata.

Materi pembelajaran yang dianggap sulit dipahami oleh peserta didik tidak dapat diajarkan hanya melalui metode ceramah atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Menurut Khofifah et al., (2024) menjelaskan pembelajaran secara lebih mendalam karena siswa dilibatkan dalam kegiatan observasi, eksperimen, diskusi, dan penyelesaian proyek secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna

dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Penerapan model PjBL sangat sesuai digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Menurut Safitri et al., (2024) pembelajaran IPAS tidak hanya menuntut peserta didik untuk menghafal materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar maupun kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran IPAS memerlukan model pembelajaran yang aktif dan kontekstual seperti PjBL.

Model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena siswa dilatih untuk menganalisis masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menghasilkan solusi melalui kegiatan proyek (Octaviani & Mawardi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Menurut

Kristin & Ubaidila (2024) menjelaskan bahwa penerapan model PjBL membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena kegiatan belajar dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Penelitian mengenai implementasi model pembelajaran *project based learning* ditunjang oleh sejumlah penelitian sebelumnya. Penerapan model PjBL dalam pembelajaran IPAS juga mampu menanamkan nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan (Akhsan & Sholeha, 2024). Hal ini karena peserta didik dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok serta menyelesaikan proyek secara bertanggung jawab. Penggunaan media digital dalam model PjBL juga memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Penelitian oleh Ruselvi (2025) menyatakan bahwa penggunaan media Canva dalam pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan hasil belajar IPAS serta

kemampuan literasi digital peserta didik sekolah dasar. Menurut Rahayu et al., (2024) menjelaskan bahwa pengembangan modul ajar berbasis PjBL berbantuan teknologi dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran

Maka dari itu sebagai seorang pendidik, kita harus memiliki inovasi dalam mengajar, seperti penelitian yang akan dituliskan dalam artikel ini yaitu menggunakan model PjBL. Materi IPAS kelas V di SDN Srandol Kulon Kota Semarang ini belajar mengenai pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Indonesia dengan cara memanfaatkan flora atau tumbuhan apotek hidup yaitu kunyit, kunyit ini akan dimanfaatkan dengan cara mengolah menjadi Jamu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian tindakan kelas/PTK sederhana. Dengan fokus kajian perbaikan pembelajaran melalui siklus/tahap Tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada

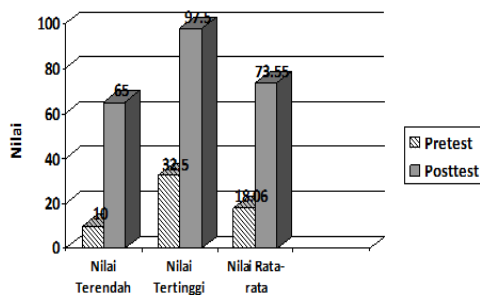
siswa kelas V-C SDN Srandol Kulon 02.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya ketika peserta didik mengerjakan proyek yang diberikan. Proyek yang dilaksanakan berupa pembuatan jamu dari tanaman kunyit yang dilakukan secara berkelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat lebih aktif, kreatif, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan proyek pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V-C SDN Srandol Kulon 02 yang berjumlah 28 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Rata-rata Siswa

Tahapan	Nilai Rata-Rata Kelas	Jumlah Siswa Tuntas (>= 75)	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
Siklus 1 (Tindakan Awal)	8,98	24 Siswa	4 Siswa
Siklus 2 (Tindakan Akhir)	9,63	26 Siswa	2 Siswa



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis (1 spasi)

Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal. Dan table tidak terbagi menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas V-C SDN Sronдол Kulon 02, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, serta penurunan jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada setiap siklus tindakan.

Pada Siklus I, nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik sebesar 8,98. Sebanyak 24 dari 28 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 4 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi yang diajarkan. Namun, masih diperlukan upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar secara lebih optimal.

Hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa peserta didik belum terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok. Sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami tahapan pelaksanaan proyek. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan berbagai perbaikan pada Siklus II. Guru memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada setiap kelompok. Petunjuk pelaksanaan proyek diperjelas. Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan yang lebih luas untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil proyek yang telah dikerjakan. Perbaikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 8,98 menjadi 9,63. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 24 peserta didik menjadi 26 peserta didik. Sementara itu, jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan berkurang dari 4 peserta didik menjadi 2 peserta didik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Apabila ditinjau berdasarkan persentase ketuntasan belajar, pada Siklus I tingkat ketuntasan mencapai 85,71%. Pada Siklus II meningkat

menjadi 92,86%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 7,15%. Sebaliknya, persentase peserta didik yang belum mencapai ketuntasan menurun dari 14,29% pada Siklus I menjadi 7,14% pada Siklus II. Peningkatan hasil belajar yang terjadi tidak terlepas dari karakteristik model Project Based Learning yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Melalui kegiatan proyek pembuatan jamu berbahan dasar kunyit, peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Sehingga, mereka mampu menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar yang bersifat kontekstual tersebut membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlibat aktif dalam berbagai tahapan kegiatan. Mulai dari mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi, mengolah data, hingga menyajikan hasil proyek. Keterlibatan aktif tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar, penerapan model Project Based Learning juga mampu meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik. Sejalan penelitian Fitriyah & Ramadani (2021)

menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan kolaboratif dan pemecahan masalah (Wulandari et al., 2026). Dalam pelaksanaan proyek, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam kelompok, serta bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas V-C SDN Spondol Kulon 02 mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas dari 8,98 pada Siklus I menjadi 9,63 pada Siklus II. Peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dari 24 peserta didik menjadi 26 peserta didik. Serta penurunan jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dari 4 peserta didik menjadi 2 peserta didik. Dengan demikian, model Project Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses

dan hasil pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Srandol Kulon 02 Kota Semarang terbukti efektif meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik melalui enam tahapan logis, mulai dari stimulus hingga menarik kesimpulan.

Secara simultan, refleksi kolaboratif dalam lingkungan pembelajaran klinis terbukti menjadi ruang akselerasi yang krusial bagi pengembangan kompetensi profesional pendidik. Ketika pendidik diberikan wadah refleksi yang sehat, kualitas rancangan instruksi, pengelolaan kelas, dan pemberian umpan balik otomatis meningkat, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, H., & Sholeha, N. D. (2024). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek di sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 1–7.
- Amroni, Y. S., Hidayah, N., Firmansah, D., & El Fiah, R. (2024). The effect of the Project-Based Learning model on the 4C skills (critical thinking, creativity, communication, and collaboration) of elementary school students. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 1255–1268.
- <https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.745>
- Fitriyah, N., & Ramadani, S. D. (2021). Pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2277–2285. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Kause, M. C., & Paut, L. E. (2024). Implementasi model Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4230–4237. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8873>
- Khofifah, B., Fendrik, M., & Wita, N. (2024). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning terhadap pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5812–5824.
- Kristin, F., & Ubaidila, S. N. (2024). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 371–380.
- Octaviani, T., & Mawardi. (2024). Efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 4 sekolah dasar. *Dharmas Education Journal*, 5(1), 375–384.
- Rahayu, B. S., Hartinah, S., & Suriswo. (2024). Pengembangan modul ajar IPAS dengan model pembelajaran Project Based Learning berbantu AI Canva pada siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 3883–

3887.

Ruselvi, D. (2025). Pengaruh Project-Based Learning dengan media Canva dan literasi digital terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).

Safitri, S., Busyairi, A., & Andriyani, N. (2024). Implementasi model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas 5 di SDN 44 Ampenan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).

Wulandari, S., Natalina, K., & Dilla, W. P. (2026). *Efektivitas Model Project Based Learning terhadap Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Cahaya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 4, 14–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.69743/edumedia.v4i1.52>